

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei (*survey research*). Penelitian survei merupakan salah satu alat pengukuran yang paling penting yang banyak diterapkan dalam penelitian sosial. Penelitian survei adalah suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, lazimnya dengan menguji hipotesis. Penelitian survei selalu dikaitkan dengan sampel, sehingga penelitian survei (*survey research*) juga disebut *sampel survei*. Ada pun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan antara penelitian survei dan penelitian lapangan, yaitu, Penelitian survei merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, hanya mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah dibakukan, seperti angket, tes dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literature yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasa dilakukan untuk memutuskan ke arah mana penelitiannya berdasarkan konteks. Penelitian lapangan biasa diadakan di luar ruangan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena Kota Banjarmasin merupakan kota dengan penduduk terbanyak di Kalimantan Selatan. Selain itu juga, lokasi ini dipilih karena selain Kota Banjarmasin adalah Ibu Kota Kalimantan Selatan Kota Banjarmasin juga sebagai kota pusat perdagangan di Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (2017, hlm. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banjarmasin.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya (2017, hlm. 215). Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu orang yang pernah memakai Bright Gas.

Populasi masyarakat pengguna Bright Gas di Kota Banjarmasin sulit diketahui jumlahnya secara pasti, oleh karena itu penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan saran Roscoe yang dikutip oleh Sugiyono. Menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business*

(1982:253), memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini: (2014, hlm. 90–91).

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Jumlah variabel penelitian ini ada 3 yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat sehingga jumlah minimal sampel adalah $3 \times 10 = 30$ sampel. Sehingga jumlah sampel minimal 30 sudah dapat mewakili penelitian dan pada penelitian ini penulis memakai sampel sebanyak 50 sampel.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta-fakta yang

diteliti pada penelitian ini yang pertama adalah data yang meliputi identitas responden yaitu nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan. Ada pun jenis data pada umumnya ada 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dan di dapat dengan mengumpulkan langsung dari responden melalui teknik pengumpulan data berupa kuesioner/angket ataupun wawancara, yaitu masyarakat Kota Banjarmasin yang pernah membeli dan memakai produk Bright Gas. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diisi oleh responden yang terlibat langsung selama penelitian ini, yaitu 50 orang masyarakat Kota Banjarmasin yang telah mengisi kuesioner yang dibagikan.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan berupa teori, hasil penelitian terdahulu dan sebagainya. sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal penelitian, artikel, internet, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data, disini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membagi kuesioner (Angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini disebarakan kepada seluruh masyarakat Kota Banjarmasin.

F. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan metode skala Likert pada pengukuran jawaban responden. Dalam pengukuran skala Likert ada 5 (lima) opsi jawaban sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----------------|
| a. Sangat Setuju (SS) | = diberi skor 5 |
| b. Setuju (S) | = diberi skor 4 |
| c. Kurang Setuju (KS) | = diberi skor 3 |
| d. Tidak Setuju (TS) | = diberi skor 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | = diberi skor 1 |

Instrument kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen, sebagaimana dijelaskan dalam tabel ini:

Tabel 3.1 Instrument Kuesioner

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Harga (X_1)	a. Harga Karena Manfaat Produk. b. Tingkat Harga. c. Daya Saing Harga. d. Kesesuaian Harga Dengan Kualitas. e. Keterjangkauan Harga.	Likert
Ukuran Tabung (X_2)	a. Ukuran Tabung Karena Kenyamanan. b. Ukuran Tabung Karena Kebutuhan.	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	a. Keputusan Pembelian Karena Harga Produk. b. Keputusan Pembelian Karena Kualitas Produk. c. Pencarian Informasi d. Pengenalan Kebutuhan. e. Keputusan Pembelian Karena Keyakinan Dalam Memilih Produk.	Likert

G. Teknik Analisis Data

Setelah instrument data sudah ada maka dilakukan uji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan digunakan untuk mengambil data. Uji ini dilakukan dengan dua uji yaitu:

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Setelah kuesioner itu tersusun dan teruji

validitasnya, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul data yang valid. Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah instrumen, dapat digunakan 2 cara yaitu:

1. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel}

- Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$.
- N = jumlah sampel
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Membandingkan nilai koefisien korelasi Pearson dengan standar validitas 0,3

- Jika koefisien korelasi $> 0,3$ dan bernilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- Jika item pertanyaan memiliki nilai korelasi positif dan semakin besar, maka semakin tinggi pula tingkat validitasnya.

b. Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* yaitu metode yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Uji reliabilitas dilakukan dengan formulasi *Cronbach Alpha*, di mana menurut Nunnally dalam Ghozali (2011), suatu variabel dianggap reliable apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal (apakah sampel sudah mewakili populasi penelitian). Uji normalitas dilakukan dengan plot probabilitas normal. Melalui plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Normalitas terpenuhi apabila titik-titik (data) terkumpul di sekitar garis lurus. Titik-titik terkumpul di sekitar garis lurus, yang berarti nilai populasi penelitian memiliki sebaran yang normal. Dengan kata lain, sampel yang diambil sudah mewakili populasi penelitian yang sebenarnya.

b. Uji Multikolinearitas

Berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika korelasi kuat, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai

Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF > 1.0 dan nilai *Tolerance* < 0.10, maka terdapat masalah multikolinearitas.

Nilai VIF sebesar 1.00, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Nilai *Tolerance* sebesar 1.00, yang berada di sekitar angka 1, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Artinya model regresi bebas dari masalah multikolinearitas dan terhindar dari bias pada hasil penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heterokedastisitas dapat diuji dengan uji *Glejser* dan metode grafik, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *Scatterplot*. Titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi ini memiliki satu variabel dependen (Y) dan dua atau lebih variabel independen (X). Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variabel tergantung (kriterium), bila dua atau lebih variabel bebas (independen) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilai). Berikut adalah rumus regresi linier berganda untuk 3 prediktor.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstan

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Harga

X_2 = Ukuran Tabung

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap tergantung koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel tergantung $R=0$, maka tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2= 1$ maka persentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel tidak bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel tidak bebas. Hasil uji f dapat dilihat pada output *ANOVA* dari hasil Analisis Linear Berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

c. Uji Koefisien secara Parsial (uji t)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung. Uji ini mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Hasil uji t dapat dilihat pada output koefisien dari hasil analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).